PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU BIOLOGI DI SMA NEGERI SEKOTA LANGSA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Tri Mustika Sarjani[1)]✉, Marjanah[2)], Septi Dwi Sapta Rina Pane[3)]
[1),2),3)] Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Samudra
Jln. Kampus Meurandeh, Langsa 24416
✉E-mail: sarjani@unsam.ac.id

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran, peranan media pembelajaran atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media pembelajaran materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada dan seberapa besar penggunaan media pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017. Serta untuk mengetahui media apa yang sering digunakan oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini berupa metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa yang berjumlah 22 orang. Sampel dalam penelitian merupakan sampel total dari jumlah populasi sebanyak 22 orang guru Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 43,77% dan media yang sering digunakan oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017 yang digunakan adalah slide Power Point dengan menggunakan alat bantu komputer (laptop). Saran sebaiknya guru lebih banyak menggunakan media belajar yang bervariasi dalam menyampaikan materi biologi mengingat sangat mudahnya mencari media belajar yang ada disekitar lingkungan.

Kata kunci: Guru Biologi, Kota Langsa, Media belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu proses dalam pendidikan yang dapat merubah atau menambah suatu pengetahuan ke pemahaman yang lebih baik. Proses belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan dapat dilakukan oleh seseorang dengan teratur dan efisien bila dalam penerapannya dibimbing oleh seorang pengajar atau guru. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh oleh siswa melalui komunikasi yang tersampaikan dengan baik pula antara guru dan siswa. Dengan komunikasi yang baik maka transfer ilmu dari guru ke siswa akan berhasil dengan baik pula.

Masalah yang kerap kali terjadi di sekolah adalah tidak tersampaikannya pengetahuan yang baik dari guru ke siswa karena terjadinya *miss concepsi* antara guru dan siswa karena tidak digunakanya media belajar oleh guru, sehingga mengakibatkan contoh-contoh yang dipelajari menjadi bias dengan siswa sebagai responden penerima ilmu. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah tidak seringnya guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, padahal

media pembelajaran ini sangat membantu untuk menarik minat siswa.

Menurut Anderson (1987) yang dikutip Warsita (2008: 123) "Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*)". Dalam hal ini media atau alat bantu berfungsi untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan. Oleh karena itu media/alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slid*e) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya berfungsi untuk memperjelas materi pembelajaran.

Media pembelajaran biasa juga disebut dengan alat peraga dalam mengajar. Sudjana (2014:99) menyatakan "Media pembelajaran dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif". Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Penggunaan media pembelajaran atau peraga alat merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan media pembelajaran atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media pembelajaran materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Rudy Bretz (1971) yang dikutip Sadiman, dkk (2011: 20), mengidentifikasi "Jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: 1) media audio; 2) media visual; 3) media audio visual; 4) media cetak". Suwarna, dkk (2011: 105) menyatakan bahwa "Dalam setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran". Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif maka guru harus memilih media pembelajaran yang paling sesuai karena pada dasarnya terdapat banyak sekali macam dari media pembelajaran baik yang berupa dua dan tiga dimensi seperti modul, bagan, grafik, poster, serta papan tulis maupun media pembelajaran yang dapat diproyeksikan seperti slide, infokus, power point, CD serta DVD pembelajaran.

Didalam praktek mengajar di dalam kelas seorang guru cenderung mendapatkan sikap yang berbeda-beda dari siswanya. Persoalannya kemudian, persepsi yang tergambar dari sikap dan perilaku siswa tersebut memang bukan

tanpa alasan. Persepsi yang baik muncul ketika Guru mampu menimbulkan kesan belajar yang bermakna dengan hasil yang baik, dan keadaan sebaliknya terjadi saat Guru tidak mampu menciptakan atau menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan unsur media pembelajaran di dalamnya.

Kota Langsa merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Aceh. Terdapat 5 SMA Negeri yang terdapat di kota Langsa. Untuk melihat penggunaan media pembelajaran oleh Guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017".**

TUJUAN

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besar penggunaan media pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui media yang sering digunakan oleh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 7 Desember s/d 15 Desember Tahun Pelajaran 2016/2017, yang bertempat di sekolah SMA Negeri sekota Langsa.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa yang berjumlah 22 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka peneliti menetapkan seluruh populasi dalam penelitian ini menjadi sampel. sampel dalam penelitian ini adalah guru Biologi di SMA Kota Langsa yang berjumlah 22 orang.

3.3. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan pada sekolah SMA Negeri sekota

Langsa, untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti jumlah guru yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

2. Menetapkan sampel (sampel populasi).
3. Menyusun instrumen berupa angket dan lembar pertanyaan wawancara untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.
4. Memberikan angket kepada guru serta melakukan wawancara kepada guru yang telah ditetapkan sebagai sampel.
5. Mengumpulkan dan mengolah data dari angket dan pertanyaan wawancara.
6. Melakukan pengujian hipotesis.
7. Menarik kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Riduwan (2011:10) "Metode penelitian kuantitatif adalah proses menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan". Penelitian inibertujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

TEKNIK ANALISA DATA

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase:

$P=F/N\times100\%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Adapun kriteria interpresentasi skor angket menurut Riduwan (2011:89) sebagai berikut:

1. Jika angket 0-25% adalah rendah.
2. Jika angka 26-50% adalah sedang.
3. Jika angka 51-75% adalah tinggi.
4. Jika angka 76-100% adalah sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Penelitian Penggunaan Media oleh Guru Biologi Berdasarkan Indikator

Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban angket yang disebarkan kepada guru biologi SMA Negeri sekota Langsa berjumlah 22 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa besar persentase penggunaan media berbeda-beda dari

setiap indikator. Dalam penelitian ini terdapat 4 Indikator macam-macam media yang digunakan oleh guru Biologi dalam mengajar antara lain indikator pertama yaitu media audio, indikator kedua yaitu media visual, indikator ketiga yaitu media audio visual dan indikator keempat yaitu media cetak. Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban diantaranya sering (dilakukan lebih dari 3 kali), kadang-kadang (dilakukan paling sedikit 2 kali), pernah (dilakukan tidak lebih dari 2 kali), serta tida pernah (tidak pernah dilakukan sama sekali). Secara lebih jelas dapat dilihat melalui analisis

Tabel 1. Penggunaan Media Oleh Guru Biologi Sekota Langsa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata - Rata %
1	Audio	1,28%
2	Visual	17,5%
3	Audio Visual	3,48%
4	Cetak	20,9%
Rata-rata		**43,10%**

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 dapat dilihat media yang paling sering dan banyak digunakan oleh guru biologi SMA Negeri sekota Langsa, yaitu media cetak sebesar 20,9%. Dan media pembelajaran yang paling jarang digunakan adalah media audio sebesar 1,28%.

Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata (penjumlahan persentase jawaban sering, kadang-kadang dan Pernah) penggunaan media berdasarkan indikator yang dijawab oleh guru bidang studi biologi dapat diketahui bahwa penggunaan media paling sering digunakan adalah media cetak sebesar 20,9%. persentase rata-rata penggunaan media audio adalah 1,28% tergolong rendah, rata-rata penggunaan media visual adalah 17,5% tergolong rendah, rata-rata penggunaan media audio visual adalah 3,48% tergolong rendah.

Rendahnya penggunaan media pada indikator media audio ini dikarenakan materi biologi kurang tepat jika dipadukan dengan penggunaan media berbasis audio seperti radio dan tape recorder. Dalam penelitian ini diperoleh rata-rata guru tidak pernah menggunakan media audio seperti tape recorder, acara radio, dan kaset. Hal ini dikarenakan guru-guru Biologi menganggap materi Biologi kurang sesuai diajarkan berbantuan media audio. Dengan kata lain media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru biologi sekota Langsa adalah media cetak yang terdiri dari kertas/modul, komputer, dan internet. Tingginya penggunaan media cetak seperti copy-an materi, komputer (laptop), dan internet dikarenakan media-media ini sangat sesuai serta memudahkan baik bagi guru dalam menyajikan materi biologi maupun bagi siswa dalam memahami materi pelajaran

biologi secara lebih baik. Alasan ini diperoleh melalui jawaban pertanyaan angket wawancara oleh guru biologi sekota Langsa yang secara umum menjawab lebih sering menggunakan media cetak dalam mengajarkan materi biologi.

No	Asal Sekolah	F	Persentase (%)
1	SMA Negeri 1	7	31,81%
2	SMA Negeri 2	4	18,18%
3	SMA Negeri 3	5	22,72%
4	SMA Negeri 4	3	13,63%
5	SMA Negeri 5	3	13,63%
Jumlah		**22**	**100%**

4.1.3 Hasil Penelitian Kategori Penggunaan Media oleh Setiap Guru Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Lampiran 4 mengenai rekapitulasi masa kerja guru biologi SMA sekota Langsa, rekapitulasi asal sekolah, hasil jawaban penggunaan media oleh guru biologi sekota langsa terdapat 3 kategori penggunaan media antara lain tergolong rendah, tergolong sedang dan tergolong tinggi. Hasil jawaban penggunaan media oleh guru biologi sekota langsa dapat dilihat melalui Tabel 2 dan 3

Tabel 2. Rekapitulasi Masa Kerja Guru Biologi SMA Negeri Sekota Langsa

No	Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	4 - 10	10	45,45%
2	11 - 20	8	36,36%
3	21 - 30	4	18,18%
Jumlah		**22**	**100%**

Sumber: SMA Negeri Sekota Langsa Tahun 2016

Tabel 3. Rekapitulasi Asal Sekolah Negeri Sekota Langsa

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat dilihat asal sekolah guru yang yang paling sering dan banyak menggunakan media, yaitu sekolah SMA Negeri 1 Langsa sebesar 31,81%. Dan guru yang paling jarang menggunakan media, yaitu sekolah SMA Negeri 4 Langsa dan SMA Negeri 5 Langsa sebesar 13,63%.

Tabel 4. Penggunaan Media Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	2	9.1%
2	Sedang	17	77,30%
3	Tinggi	3	13,00%

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4 diperoleh 9,1% atau terdapat 2 guru yang tergolong rendah dalam menggunakan media saat mengajar pelajaran biologi. Kemudian diperoleh 77,3% atau terdapat 17 guru yang tergolong sedang dalam menggunakan media saat mengajar pelajaran biologi , dan diperoleh 13,6% atau terdapat 3 guru yang tergolong tinggi dalam

menggunakan media saat mengajar pelajaran biologi.

PEMBAHASAN

Data diperoleh dari hasil jawaban angket di sekolah SMA Negeri sekota Langsa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu berupa instrument angket dan lembar wawancara yang diisi oleh para Guru Biologi di SMA Negeri sekota Langsa yang telah ditetapkan menjadi sampel sebanyak 22 orang. Dari hasil rata-rata persentase didapatkan bahwa penggunaan media belajar oleh guru Biologi sekota Langsa Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah rendah yaitu sebesar 43,10%. Tidak adanya kesempatan membuat media karena keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet, maupun keterbatasan pengetahuan guru untuk menggunakan laptop/komputer, ataupun ketika guru sudah membuat media seperti video dan powerpoint namun ketika akan digunakan kendala seperti listrik padam merupakan hambatan yang biasa dihadapi oleh guru untuk menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Biologi sekota Langsa mengenai apakah guru selalu menggunakan media dalam mengajarkan materi biologi sebagian guru menjawab sering menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi biologi karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan secara lebih baik dan sebagian lain menjawab tidak selalu menggunakan media dalam mengajar materi biologi tergantung sub pokok bahasan yang diajarkan. Pada pertanyaan selanjutnya mengenai media apa saja yang guru gunakan selama mengajar biologi di kelas guru menjawab media yang sering digunakan guru adalah charta, laptop, infokus dan kartu bergambar. Mengenai pertanyaan hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajar materi biologi sebagian besar guru menjawab listrik merupakan hambatan yang paling besar bagi guru untuk dapat menggunakan media komputer, infokus, karena terdapat beberapa kelas yang tidak dialiri oleh listrik dan tidak tersedianya laboratorium komputer di sekolah. Dalam penelitian ini media cetak salah satunya adalah internet dan komputer merupakan media yang paling banyak digunakan, hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Warsita (2008:36) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Komputer yang merupakan salah satu media cetak yang dilengkapi oleh perangkat keras dan lunak sehingga memungkinkan data berupa teks, gambar, animasi, suara dan video dapat dikelola. Keistimewaan yang ditampilkan oleh teknologi dengan

spesifikasi tinggi, yakni adanya macam-macam sumber belajar". Dengan kata lain media cetak berupa komputer dapat menunjang pembuatan media belajar lainnya, sehingga media ini banyak digunakan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa memanfaatkan media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman,A. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarna, dkk. 2011. *Pengajaran Mikro Pendekaan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya,* Jakarta: Rineka Cipta.